

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan total responden sebanyak 188 siswa, diperoleh hasil terkait beberapa hal yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta dengan tiga variabel independen yaitu Intensitas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar, dan Manajemen Waktu. Secara umum, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.
2. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta. D
3. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.
4. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel intensitas penggunaan media sosial, motivasi

belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.

5.2 Implikasi

A. Implikasi Teoritis

Implikasi pada penelitian ini adalah bahwa variabel-variabel yang diteliti, seperti intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik, memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Temuan ini mendukung dan mengkonfirmasi teori-teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dan manajemen waktu yang baik dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Implikasi ini memberikan dukungan empiris terhadap konsep-konsep teoritis yang telah dikembangkan dalam literatur terkait. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dan mengoptimalkan motivasi belajar serta manajemen waktu dalam konteks pendidikan.

Pada variabel intensitas penggunaan media sosial indikator tertinggi yaitu pada “Dalam satu hari saya menghabiskan waktu yang lama untuk mengakses media sosial”. Sedangkan indikator terendahnya pada “Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan”.

Selanjutnya pada variabel motivasi belajar indikator tertinggi pada “Saya merasa puas dan bangga ketika berhasil memahami suatu konsep atau mendapatkan nilai yang baik dalam belajar”. Sedangkan yang terendah pada variabel motivasi belajar yaitu “Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi dan tujuan belajar saya”.

Variabel manajemen waktu indikator yang tertinggi yaitu pada “Saya secara sistematis menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta mengatur prioritas dalam pekerjaan atau tugas”. Dan yang terendah yaitu pada indikator “Saya merasa nyaman dan lebih produktif ketika segala sesuatunya teratur dan terorganisasi dengan baik”.

Terakhir, pada variabel prokrastinasi akademik indikator tertinggi yaitu pada “Saya sering merasa tidak termotivasi untuk memulai tugas-tugas akademik dan cenderung menghindarinya sebisa mungkin”. Sedangkan yang terendah yaitu pada indikator “Saya sering kali merasa tergoda untuk melakukan hal-hal tidak produktif saat seharusnya sedang mengerjakan tugas akademik” dan “Saya cenderung menganggap bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik adalah karena orang lain atau lingkungan sekitar saya”.

B. Implikasi Praktis

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai salah satu referensi bahan bacaan ilmiah mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi jurnal ilmiah di

perpustakaan universitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh faktor-faktor terkait prokrastinasi akademik. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik pada konteks pendidikan. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis yang kuat dan memberikan wawasan penting bagi penelitian selanjutnya tentang upaya pengurangan prokrastinasi akademik.

2. Bagi SMKN 25 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi SMKN 25 Jakarta dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan prokrastinasi akademik siswa. Sekolah dapat memberikan edukasi dan pelatihan yang intensif kepada siswa mengenai manajemen waktu, pemahaman dampak negatif prokrastinasi, dan strategi mengatasi prokrastinasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang program-program yang mendukung pengurangan prokrastinasi akademik siswa. Guru dan tenaga pendidik juga dapat memberikan dukungan dan afirmasi positif kepada siswa dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab akademik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong produktivitas dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Konten yang tidak relevan dan interaksi sosial yang terus-menerus dapat memicu prokrastinasi. Disarankan bagi sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan risiko penggunaan media sosial serta mengedukasi siswa tentang pentingnya mengatur waktu dan prioritas. Motivasi yang tinggi untuk belajar akan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sekolah perlu mendorong atmosfer yang mendukung motivasi intrinsik, seperti menghadirkan pembelajaran yang menarik, pengakuan atas prestasi, dan membantu siswa menemukan minat dan tujuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam mengelola waktu dengan baik sangat penting. Jika siswa tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang efektif, mereka cenderung merasa terbebani oleh tugas-tugas akademik dan cenderung menunda-nunda (prokrastinasi). Sekolah bisa mengadakan pelatihan atau workshop manajemen waktu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan motivasi belajar dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Dengan meningkatkan keterampilan manajemen waktu, seperti membuat jadwal rutin dan mengatur prioritas, serta memperkuat motivasi belajar melalui menetapkan tujuan dan mencari minat dalam pembelajaran, dan juga mengurangi penggunaan media sosial maka para pembaca dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan pada penelitian ini tidak mencakup semua jenjang kelas, melainkan hanya kelas X dan XI dengan seluruh jurusan yang ada pada SMKN 25 Jakarta.
2. Prokrastinasi akademik tidak selalu disebabkan oleh intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu saja, tetapi terdapat variabel lainnya yang dapat memengaruhinya yaitu seperti kontrol diri, efikasi diri, *stress* akademik, kepercayaan diri, dukungan sosial, teman sebaya, dsb.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya jika ingin meneliti mengenai prokrastinasi akademik disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik seperti, kontrol diri, efikasi diri, *stress* akademik, kepercayaan diri, dukungan sosial, teman sebaya, dan *self-regulated learning*.
2. Dapat menggunakan populasi dengan cakupan yang lebih besar seperti pada semua kelas dan jurusan dari kelas X, XI, dan XII.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggabungkan beberapa indikator agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.
4. Berdasarkan berbagai penelitian terbaru, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi prokrastinasi akademik untuk mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik.